BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pada anak prasekolah merupakan proses perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah sederhana. Mereka juga mengalami kemajuan pesat dalam kemampuan berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, serta memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik. Selain itu, anak-anak mengembangkan kemampuan motorik kasar, seperti berjalan dan berlari, serta motorik halus, seperti menulis dan menggambar. (Fitriah, Zainal Munir, 2022).

Perkembangan anak mencakup empat aspek utama yaitu keterampilan motorik halus, keterampilan motorik kasar, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial personal (Wicaksono, 2016). Perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti menulis dan menggambar, yang penting untuk aktivitas sehari-hari dan kemampuan akademis. Motorik kasar mencakup penggunaan otot-otot besar untuk gerakan seperti berjalan dan berlari, yang mendukung kesehatan fisik dan koordinasi tubuh. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal, yang penting untuk interaksi sosial dan pembelajaran. Sementara itu, perkembangan personal sosial melibatkan pemahaman dan pengelolaan emosi serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain, yang membentuk dasar hubungan interpersonal yang sehat. Semua jenis perkembangan ini saling terkait dan membentuk fondasi penting bagi pertumbuhan anak di masa depan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Anak usia prasekolah berada pada Tahap III perkembangan bahasa, yang terjadi sekitar usia 3-5 tahun. Pada tahap ini, mereka menunjukkan kemajuan signifikan dalam penggunaan bahasa. Mereka memperluas kosakata mereka dengan cepat, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan kebutuhan dengan lebih jelas (Maghfiroh & Eliza, 2021). Selain itu, anak-anak mulai mampu membentuk kalimat sederhana yang bermakna, seperti menggabungkan kata-kata untuk menyampaikan keinginan atau pengalaman mereka. Mereka juga mulai

memahami aturan dasar tata bahasa, sepe rti penggunaan kata ganti dan bentuk kata kerja, yang membantu mereka menyusun kalimat dengan lebih tepat. Kemampuan mendengarkan dan berbicara mere ka juga semakin berk embang, memungkinkan mereka untuk mengikuti instruksi yang lebih kompleks, memahami cerita , dan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Interaksi sosial juga menjadi lebih lancar, karena anak-anak menggunakan bahasa untuk bermain, berb agi informasi, dan menyelesaikan konflik dalam lingkungan sosial mereka. Tahap ini merupakan fondasi penting bagi perkem bangan bahasa dan kem ampuan kom unikasi yang lebih lanjut di masa dep an (Friantary, 2020).

Meskipun perk embangan bahasa pada anak usia prasekola h adalah suatu proses yang umumnya terjadi secara alami, namun ken yataannya, tidak semua anak dapat berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini disebabkan ole h variasi dalam kesiapan fisik dan mental setiap anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai contoh, bebera pa anak menghadapi hambatan dalam perk embangan bahasa mere ka karena faktor-faktor sep erti keterlambatan perkembangan atau kondisi medis tertentu. (Viandari & Susilawati, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kim et al., 2021) di Gyeongsang National University, Jinju, Korea men emukan bahwa Keterlambatan bicara dan bahasa merupakan kelainan neurologis yang umum terjadi gangguan perkembangan dengan prevalensi 2% –11% pada anak-anak prasek olah dan 9% –17% pada anak-anak berusia sekitar 2 tahun. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), terdapat 5-8 persen anak prasekolah yang mengalami *spee ch delay*. Bahkan, khusus dan tercatat ada 21 persen anak sekitar 80 juta yang mengalaminya. Kondisi ini bisa dipengaruhi ole h berbagai faktor, seperti faktor genetik, lingkungan, nutrisi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Penting untuk mend ete ksi kete rlambatan perkembangan sejak dini agar dapat memberikan intervensi yang tepat dan mendukung perkembangan optimal anak-anak (Rosary, 2024)

Keterlambatan perkembangan bahasa pada anak seringkali terkait dengan lingkungan di sekitarnya. Interaksi yang terbatas dengan bahasa, kurangnya stimulasi verbal, atau kekurangan dalam model bahasa yang memadai dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan kem ampuan berbicara. (Yunita et al.,

2023). Selain itu peran orang tua memberikan *gadget* kepada anak usia dini merupakan pola asuh untuk media pembelajaran, alat komunikasi, alat bermain dan untuk menenangkan anak. Namun, penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menurunkan perkembangan bahasa pada anak. Enam aspek pengukuran perkembangan bahasa meliputi kosa kata, sintaksis, semantik, fonem, fonologi, dan morfologi (Bintari Kusumastuti et al., 2023).

Penggunaan *gadget* pada anak dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan, terutama dalam aspek kemampuan berbicara. Anak-anak cenderung mengalami kemunduran dalam kemampuan bicara mereka dan menjadi kurang berkomunikasi interpersonal. Selain itu, penggunaan *gadget* juga berdampak negatif pada kesehatan fisik, seperti obesitas dan gangguan penglihatan, karena kurangnya aktivitas fisik. Secara sosial dan emosional, anak-anak dapat kesulitan mengontrol diri dan menjadi lebih introvert. Meskipun *gadget* bisa menjadi alat pendidikan, orang tua perlu mengawasi penggunaan *gadget* anak agar tidak mengganggu perkembangan mereka secara negatif. (Rihlah et al., 2021)

وَلَأَنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ {

"Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha." (HR. At Tirmidzi)

Berdasarkan hadist Imam At-Tirmidzi disimpulkan bahwa mendidik anak dengan pola asuh yang baik sangat penting bagi manusia khususnya orang tua agar dapat membentuk karakter anak tersebut menjadi lebih baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo menunjukkan adanya permasalahan dalam perkembangan bahasa anak-anak prasekolah. Dari total 60 siswa, observasi terhadap 30 anak mengungkapkan bahwa sebanyak 5 anak belum mampu menggunakan bahasa dengan arti yang jelas dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, terdapat 2 anak yang menunjukkan perilaku suka menyendiri dan kurang berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Melalui wawancara dengan guru-guru, diketahui bahwa anak-anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa ini merupakan pengguna aktif *gadget*, dengan durasi penggunaan *gadget* yang cukup tinggi setiap harinya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat

mempengaruhi perkembangan kognitif dan bahasa anak, serta mengurangi waktu interaksi sosial yang penting untuk perkembangan bahasa. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah serius yang memerlukan perhatian lebih. Kurangnya kemampuan berbahasa yang jelas dan perilaku menyendiri pada anak-anak prasekolah dapat berdampak negatif pada perkembangan akademis dan sosial mereka di masa depan. Masalah ini menunjukkan urgensi untuk meneliti lebih lanjut gambaran perkembangan bahasa pada anak-anak prasekolah yang sering menggunakan *gadget* di TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada anak usia dini perkembangan bahasa memanglah sangat dibutuhkan sebagai bentuk komunikasi verbal yang paling utama
2. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menurunkan perkembangan bahasa pada anak
3. Perkembangan Bahasa yang lambat akan mempengaruhi interaksi sosial dengan anak di masa depan, jika semakin parah akan menggganggu fungsi mental anak itu sendiri.
4. Observasi terhadap 30 anak mengungkapkan bahwa sebanyak 5 anak belum mampu menggunakan bahasa dengan arti yang jelas dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, terdapat 2 anak yang menunjukkan perilaku suka menyendiri dan kurang berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas bagaimanakan Gambaran perkembangan bahasa anak pengguna *Gadget* usia prasekolah TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran perkembangan bahasa anak pengguna *gadget* usia prasekolah TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik anak pengguna *gadget* usia prasekolah TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo

2. Untuk mengetahui Gambaran perkembangan bahasa anak pen gguna *gadget* usia prasekolah TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

   Mendoro ng anak untuk seimbang antara penggunaan *gadget* dan aktivitas fisik serta interaksi sosial yang penting bagi perkembangan holistik mereka.

2. Bagi Orang Tua

   Memberikan informasi yang komprehensif mengenai dampak positif dan negatif penggunaan *gadget*, membantu orang tua dalam membuat kep utusan yang lebih bijak terkait waktu layar anak.

3. Bagi Pendidikan

   Mendorong penerapan kebijakan pen ggunaan *gadget* di sekolah yang dapat mendukung tujuan pendidikan dan perk embangan bahasa anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Memberikan referensi mengenai metodolog i penelitian yang efektif untuk studi sejenis, sehingga pen eliti selanjutnya dapat mem perbaiki atau mengembangkan pendekatan mereka.